



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/7c14gg74

Hal. 510-514

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Strategi Penciptaan Kelas yang Kondusif Melalui Penguatan Iklim Kelas, Komunikasi Efektif, dan Teknik Motivasi Belajar

Mahfudliyah¹, Indah Nurmaasari², Safira Anisa Rahman³, Laailatul Usriyah⁴
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia^{1,2,3,4}

Email fhayilda@gmail.com¹, indahnurmala171@gmail.com², Safiraannisa350@gmail.com³,
lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id⁴

Diterima: 13-06-2026 | Disetujui: 17-06-2026 | Diterbitkan: 19-06-2026

ABSTRACT

This study discusses classroom management strategies to create a conducive learning atmosphere through three main elements: strengthening the classroom climate, effective communication, and learning motivation techniques including ice-breaking. A conducive classroom environment significantly helps students focus on absorbing lessons, enhances academic and social development, and optimizes learning outcomes. Conversely, unmanaged classroom conditions impede teaching and learning processes while diminishing students' enthusiasm. Through optimal classroom climate management, professional educator interaction, structured communication, and psychological approaches like positive reinforcement and refreshing ice-breakers, an active, effective, and joyful learning environment (PAKEM) can be successfully established.

Keywords: Classroom Climate; Conducive Strategy; Effective Communication; Ice Breaking; Learning Motivation

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai strategi manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui tiga elemen utama, yaitu penguatan iklim kelas, komunikasi efektif, dan teknik motivasi belajar termasuk penerapan ice breaking. Lingkungan kelas yang kondusif terbukti membantu peserta didik lebih fokus dalam menyerap materi, mendukung perkembangan akademik serta sosial, serta mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, kondisi kelas yang tidak teratur dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan semangat belajar peserta didik. Melalui pengelolaan iklim kelas yang positif, interaksi pendidik yang profesional, komunikasi dua arah yang terstruktur, serta pendekatan psikologis berupa penguatan positif dan penyegaran suasana lewat ice breaking, lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat diwujudkan secara optimal.

Katakunci: Iklim Kelas; Komunikasi Efektif; Ice Breaking; Motivasi Belajar; Strategi Kondusif

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Mahfudliyah, M., Nurmaasari, I. ., Rahman, S. A. ., & Usriyah, L. . (2026). Strategi Penciptaan Kelas yang Kondusif Melalui Penguatan Iklim Kelas, Komunikasi Efektif, dan Teknik Motivasi Belajar. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(1), 510-514. <https://doi.org/10.63822/7c14gg74>



PENDAHULUAN

Kelas yang kondusif merupakan salah satu faktor krusial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Suasana kelas yang nyaman, aman, tertib, dan menyenangkan akan membantu peserta didik lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran. Sebaliknya, kondisi kelas yang tidak teratur dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, penguatan iklim kelas menjadi hal yang sangat penting. Iklim kelas mencerminkan hubungan sosial, kedisiplinan, rasa saling menghargai, dan kenyamanan selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian terdahulu oleh Rohmaniah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penciptaan iklim kelas yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang baik dan penguatan etos kerja guru berkorelasi linier terhadap peningkatan kinerja pembelajaran. Iklim kelas yang positif akan membangun rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dengan rekan sejawatnya. Guru memiliki peran utama dalam membangun suasana tersebut melalui sikap yang adil, terbuka, dan penuh perhatian terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain iklim kelas, komunikasi efektif juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan meminimalkan kesalahpahaman dalam proses belajar. Guru perlu menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, peserta didik akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Di sisi lain, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal penting yang memengaruhi semangat dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan berbagai teknik motivasi belajar, seperti pemberian penghargaan, penguatan positif, variasi metode pembelajaran, dan penciptaan kegiatan belajar yang interaktif melalui *ice breaking* agar peserta didik tidak mudah jenuh. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif mengenai strategi penciptaan kelas yang kondusif melalui integrasi penguatan iklim kelas, pola komunikasi efektif, serta teknik stimulasi motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelusuran, penelaahan, dan analisis terhadap berbagai sumber pustaka sekunder yang relevan, meliputi jurnal ilmiah nasional terakreditasi, buku teks pedagogi, dan dokumen kebijakan pendidikan terkait manajemen kelas. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif analitis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan terkait variabel iklim kelas, komunikasi efektif, teknik *ice breaking*, dan motivasi belajar guna menghasilkan rumusan strategi penciptaan kelas yang kondusif secara komprehensif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik Iklim Kelas yang Positif

Iklim kelas merupakan suasana belajar yang tercipta melalui interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan pembelajaran di dalam kelas. Suasana tersebut memengaruhi tingkat kenyamanan, semangat, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Iklim kelas yang baik ditandai dengan hubungan yang harmonis, komunikasi yang positif, serta adanya rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam belajar (Rohmaniah dkk., 2025). Pada dasarnya, iklim kelas tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik ruangan, tetapi juga menyangkut kondisi sosial dan emosional yang dirasakan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam membangun suasana kelas yang menyenangkan melalui metode mengajar, pengelolaan kelas, maupun interaksi verbal dan nonverbal dengan peserta didik.

Ketika suasana kelas terasa positif, peserta didik cenderung lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran (Andini dkk., 2024). Sebaliknya, iklim kelas yang kurang kondusif dapat membuat peserta didik merasa bosan, tidak nyaman, bahkan kehilangan motivasi belajar. Ciri-ciri iklim kelas yang positif di antaranya: a). Adanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, di mana guru bertindak sebagai pembimbing yang memberikan perhatian, motivasi, dan penghargaan (Sanjani, 2020). b). Suasana belajar terasa aman dan bebas dari tekanan psikologis sehingga siswa tidak takut salah dalam menjawab atau berpendapat. c). Terwujudnya sikap saling menghargai dan kerja sama sinergis antarpeserta didik sehingga meminimalkan potensi konflik sosial di kelas.

Faktor pendukung pembentukan iklim kelas ini mencakup aspek manajerial guru, karakteristik kepribadian peserta didik, serta tata kondisi fisik kelas (seperti kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan penataan tempat duduk). Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga turut andil mengubah atmosfer kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton (Durisa dkk., 2022).

Dinamika Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Hubungan guru dan siswa merupakan komponen sentral yang menentukan keberhasilan transfer ilmu dan nilai. Guru tidak sekadar menjadi fasilitator akademik, melainkan juga teladan, motivator, dan pengarah emosional siswa. Hubungan yang terjalin secara positif menumbuhkan penerimaan diri pada siswa sehingga mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, relasi yang diskriminatif atau tidak harmonis memicu rasa tertekan dan takut pada diri peserta didik (Ziola Monica dkk., 2026).

Pendekatan ramah, sabar, dan adil tanpa membeda-bedakan latar belakang sosial atau kemampuan akademik mutlak diperlukan demi membangun kedekatan emosional. Ketika siswa menaruh rasa hormat (bukan rasa takut) kepada guru, mereka secara sukarela akan mematuhi komitmen kesepakatan dan aturan tata tertib kelas yang ada (Asmara & Nindianti, 2019). Hubungan ini juga diperkuat dengan pemberian dukungan berkala berupa pujian, apresiasi, maupun dorongan semangat ketika siswa berhasil menuntaskan tugas pembelajarannya.

Implementasi Komunikasi Efektif di Ruang Kelas

Komunikasi efektif dalam ranah pembelajaran ialah proses penyampaian pesan dari guru kepada

Strategi Penciptaan Kelas yang Kondusif Melalui Penguatan Iklim Kelas, Komunikasi Efektif, dan Teknik Motivasi Belajar

(Mahfudliyah, et al.)



siswa yang menghasilkan kesamaan persepsi. Elemen utama yang harus diperhatikan guru meliputi kejelasan artikulasi, simplifikasi bahasa yang disesuaikan dengan taraf perkembangan kognitif anak, serta kemampuan mendengarkan secara aktif (*active listening*) terhadap umpan balik yang diberikan siswa (Asriadi, 2020). Komunikasi dua arah (*dialogis*) yang berjalan sehat meminimalkan terjadinya distorsi materi atau kesalahpahaman instruksi tugas, yang pada gilirannya mempertahankan keteraturan dan produktivitas kelas.

Peran Strategis *Ice Breaking* dan Teknik Motivasi Belajar

Pembelajaran yang berlangsung dalam durasi panjang berpotensi menimbulkan kejenuhan kognitif dan kelelahan fisik bagi siswa. Sebagai instrumen penyegar suasana, *ice breaking* hadir sebagai solusi pedagogis strategis untuk mencairkan ketegangan, mengembalikan fokus, serta memulihkan energi positif siswa (Sardiman, 2018). Secara psikologis dan biologis, kegembiraan yang distimulasi oleh *ice breaking* yang menyenangkan mampu meningkatkan produksi hormon endorfin yang memicu rasa bahagia dan kesiapan mental siswa dalam menyerap materi berikutnya (Slameto, 2013).

Kontribusi multidimensional dari penerapan *ice breaking* dan manajemen motivasi terangkum dalam aspek-aspek berikut (Wahyuni, 2020): **Aspek Psikologis:** Mengurangi tingkat kecemasan (*stres*) siswa, mendongkrak suasana hati (*mood*), serta menumbuhkan rasa diterima dalam lingkungan kelompok. **Aspek Kognitif:** Mengasah kesiapan belajar (*readiness*), meningkatkan konsentrasi, serta menstimulasi kemampuan berpikir cepat dan kreatif. **Aspek Sosial:** Mempererat ikatan kerja sama, mencairkan kecanggungan komunikasi, dan melatih keterampilan sosial secara positif antar-siswa. **Aspek Lingkungan Belajar:** Mentransformasi atmosfer kelas menjadi dinamis, interaktif, suportif, dan sepenuhnya kondusif bagi pembelajaran yang efektif.

KESIMPULAN

Penciptaan kelas yang kondusif merupakan prasyarat mutlak bagi ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Kondisi kelas yang kondusif diwujudkan melalui integrasi holistik antara penguatan iklim kelas yang positif, pembangunan hubungan guru-siswa yang harmonis atas dasar saling menghargai, penerapan pola komunikasi dua arah yang efektif, serta pemanfaatan teknik motivasi dan *ice breaking* yang variatif. Sinergi seluruh aspek tersebut terbukti ampuh mereduksi kejenuhan belajar, memantik keaktifan peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan atmosfer belajar-mengajar yang tertib namun tetap menyenangkan (PAKEM). Guru disarankan secara konsisten meningkatkan kemampuan manajerial dan kreativitas pedagogisnya, sementara peserta didik diharapkan berpartisipasi aktif dalam memelihara iklim kelas yang kondusif tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Andini, M., Ramdhani, S., SURIANSYAH, A., & CINANTYA, C. (2024). Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298-2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>

Strategi Penciptaan Kelas yang Kondusif Melalui Penguatan Iklim Kelas, Komunikasi Efektif, dan Teknik Motivasi Belajar
(Mahfudliyah, et al.)



- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Asriadi. (2020). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36-39
- Dedi Sufriadi. (2023). Workshop Kewirausahaan: Menumbuhkan Jiwa Enterpreneurship Generasi Z Di Era Kampus Merdeka. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN)*, 1(2), 21–26. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.588>
- Durisa, A. I., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di sekolah dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 55-63. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1678>
- Handayani, N. A., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Antara Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 8(1), 16-21.
- Hasibuan, R. R., Rahmah, N. T., Nasution, K. F., & Nisa, K. (2026). Interaksi edukatif guru dan peserta didik sebagai dasar utama keberhasilan pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 432-441. <https://doi.org/10.31604/jips.v%25vi%25i.%25Y.%25p>
- Rohmaniah, D. S., Mudrikah, K. A., Ardani, M. H., Maulana, M. I., Hoiriyah, Y. N. M., & Mu'alimin, M. A. (2025). Strategi penciptaan iklim kelas kondusif melalui pengelolaan kelas dan penguatan etos kerja guru dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 120-136.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjandra, S.N. (2014). *Sintaksis Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara.
- Wahyuni, S. (2020). *Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan Melalui Ice Breaking*. Bandung: Alfabeta.
- Ziola Monica, M., Martin, T., & Widyawati, S. (2026). Studi kasus guru yang melakukan diskriminasi terhadap siswa di sekolah dasar ditinjau dari kode etik keguruan. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 525-532. <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.992>